

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan)

Naf'an Pangidoan^{a*}, Devi Andriyani^{b*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

^{a*} Corresponding author : nafannafan4@gmail.com

^{b*}



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Experience, Age, Working Time, Production, Income

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the income of oil palm farmers in Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. The data used in this research is secondary data. The method used to analyze the relationship between variables is multiple linear regression analysis. The results showed that work experience, age, working time and production had a positive and significant effect on the income of oil palm farmers in Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. Simultaneously, business experience, age, working time and production affect the income of oil palm farmers in Ranah Batahan District, West Pasaman Regency.

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah dikenal sebagai negara agraris. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki luas lahan dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Indonesia juga sejak lama dikenal sebagai penghasil produksi pertanian yang sangat diperlukan dan laku di pasar dunia. Tapi sumbangan sektor pertanian terhadap lapisan tenaga kerja, pendapatan nasional dan devisa juga masih sangat tinggi. Kontribusi sektor pertanian saat ini sangat berpengaruh untuk pembangunan negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, sektor pertanian merupakan sumber persediaan benda-benda baku yang dibutuhkan oleh suatu negara, meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan juga harus meningkat, adanya kewajiban penyediaan bahan-bahan yang mendukung sektor lain terutama industri. Sektor pertanian merupakan dasar dari hubungan pasar yang dapat menciptakan *spread – effect* dalam proses pembangunan, dan sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat di negara berkembang yang hidup di pedesaan (Mardikanto, 2007). Kelapa sawit adalah salah satu produk yang sangat mampu memberikan donasi dalam perekonomian bagi Indonesia yang berasal dari sub-sector perkebunan. Kelapa sawit menjadi tanaman yang menghasilkan minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu unggulan

tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Dengan banyaknya hasil produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dalam perdagangan minyak nabati dunia membuat pemerintah untuk memacu kemajuan pengembangan ekspor minyak kelapa sawit.

Menurut Lubis, A.U. (2008), minyak kelapa sawit mempunyai kemampuan daya saing yang sangat cukup kompetitif dibanding minyak nabati lainnya, karena : a) produktivitas perhektar cukup tinggi, b) ditinjau dari aspek gizi, minyak kelapa sawit tidak terbukti jadi penyebab meningkatnya kadar kolesterol, bahkan mengandung beta karoten sebagai provitamin A. Tanaman kelapa sawit menjadi penghasil minyak nabati yang paling banyak yang mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya.

Menurut Soediyono (2009) Pendapatannya adalah hasil yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.

Pengaruh pengalaman terhadap pendapatan adalah apabila pengalaman semakin lama (meningkat) maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Karena semakin lama seseorang menekuni pekerjaan tersebut maka pengetahuan atau keahlian akan bertambah di bandingkan dengan orang yang baru bekerja. Pengalaman adalah sejauh mana penguasaan

seseorang terhadap bidang ini pekerjaan yang selama yang ditekuninya. Pengalam bekerja seseorang dapat menjadi sebuah keuntungan dalam pemilihan strategi dan cara melakukan pekerjaannya, dan dapat melakukan pemikiran itu pun ide-ide dalam setiap pekerjaan yang di lakukan. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki ide-ide yang lebih matang dan tepat dalam pekerjaannya. Selain itu, lamanya tenaga kerja menekuni bidang pekerjaannya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya.

Selain pengalaman, pengaruh usia sangatlah penting dalam usaha kelapa sawit terutama pengaruh usia terhadap pendapatan adalah semakin tua seseorang maka semakin berkurang pendapatannya. Kerena di usianya yang semakin bertambah maka tenaganya semakin berkurang, dan seseorang tersebut tidak bisa bekerja dengan waktu yang maksimal. Tuti (2003) pekerja yang lebih mudah cenderung mengalami ketidak berdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidak berdayaan dalam pekerjaan.

Selain usia pengaruh waktu kerja juga sangat berhubungan antara waktu kerja dengan pendapatan, semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pendapatannya, apa bila seseorang bekerja dalam waktu yang lama otomatis hasil yang diperoleh juga akan terpengaruhi begitu juga dengan sedikitnya jam kerja yang di habiskan oleh seseorang dalam bekerja. Komaruddin (2006) uraian jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk menyelesaikan satu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan.

Kemudian selain waktu kerja, produksi juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Hal itu dapat dilihat apa bila semakin banyak produksi yang di peroleh maka semakin banyak juga pendapatan, atau pun sebaliknya semakin sedikit produksi yang di dapatkan maka semakin sedikit juga pendapatan. Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Assauri (2004) istilah produksi

dan operasi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Berikut di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat beberapa petani kelapa sawit pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Ranah Batahan
Dengan Luas Lahan 0,5 H - 3 H

Nama	Pendapatan (Rp)	Pengalaman (Th)	Usia (Th)	Waktu Kerja (jam)	Produksi (Kg)
M.Yunan	1.650.000	16	56	8	1.500
Safaruddin	1.540.000	11	52	6	1.400
Sawaluddin	990.000	6	47	6	900
Harmita	880.000	10	33	7	800
Sangkot	1.470.000	12	49	8	1.400
Ali Aswar	330.000	7	43	4	300
Khoiruddin	805.000	10	67	5	700
Zulfikar	1.320.000	15	38	8	1.200
M.Saleh	749.000	12	51	7	700
Henri Saputra	1.819.000	8	38	8	1.700
Syeprizal	735.000	8	29	6	700
Hadia Rifka	802.500	9	27	6	750
S.Hamsah	1.260.000	20	60	7	1.200

(Sumber: Wawancara Tanggal 11 Oktober 2019)

Dari table 1.1 diatas dapat diketahui adanya ketidak sesuaian teori dengan fakta di lapangan hal itu dapat kita lihat antara Bapak Safaruddin dengan Bapak Sangkot. Bapak Safaruddin mempunyai lahan seluas 1,8 Ha mempunyai pengalaman kerja selama 11 tahun dan masa panen 2 minggu sekali kemudian berpenghasilan sebesar.

Rp.1.540.000.00, sedangkan Bapak Sangkot mempunyai lahan seluas 2,1 Ha mempunyai pengalaman kerja selama 12 tahun dan masa panen 3 minggu sekali kemudian berpenghasilan sebesar Rp. 1.470.000.00, dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa tidak sesuai dengan teori pengalaman kerja. Seharusnya Bapak Sangkot mendapatkan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan bapak Safaruddin karena pengalaman bapak sangkot lebih lama dibandingkan dengan bapak Safaruddin, bapak sangkot memiliki pengalaman kerja selama 12 tahun sedangkan bapak safaruddin 11 tahun akan tetapi

pendapatan bapak safaruddin lebih besar di bandingkan dengan bapak sangkot.

Dilihat dari usia seharusnya usia seseorang yang memiliki usia yang lebih tua akan mendapatkan penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda dikarenakan apabila seseorang sudah berusia tua akan mudah lelah dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda. Dapat dilihat pada Bapak Ali Aswar dengan Bapak Khoiruddin. Bapak Ali aswar memiliki usia 43 tahun yang memiliki luas lahan 0,7 Ha dan berpendapatan sebesar Rp. 330.000.00, per 2 minggu sekali sedangkan Bapak Khiruddin memiliki usia 67 tahun yang memiliki luas lahan 0,7 Ha dan berpendapatan sebesar Rp.805.000.00, per 2 minggu sekali. Seharusnya pendapatan Bapak Ali Aswar lebih tinggi dari pada Bapak Khoiruddin karena usia Bapak Ali Aswar lebih muda dibandingkan dengan Bapak Khoiruddin.

Waktu kerja merupakan waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk bekerja. Pengaruh waktu kerja terhadap pendapatan adalah semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pendapatannya. Akan tetapi yang terjadi di lapangan seperti bapak Khoruddin yang mempunyai waktu kerja selam 5 jam berpenghasilan sebesar Rp.805.000.00, per 2 minggu sekali.

Sedangkan Bapak M. Saleh yang mempunyai jam kerja selama 7 jam dengan penghasilan sebesar Rp.749.000.00, per 2 minggu sekali. Seharusnya Bapak M Saleh berpendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan bapak Khoiruddin karena jam kerja bapak M Saleh lebih lama dibandingkan dengan Bapak Khiruddin.

Dilihat dari hasil produksi antar bapak Safaruddin dengan Bapak Sangkot mendapatkan hasil produksi yang sama akan tetapi mempunyai pendapatan yang berbeda dan luas lahan yang berbeda. Untuk hasil produksi yang dihasilkan oleh bapak Sangkot sebesar 1.400 Kg dengan luas lahan seluas 2,1 Ha besar pendapatan sebesar Rp.1.470.000.00, sedangkan hasil produksi yang di hasilkan oleh bapak Safaruddin sebesar 1.400 Kg dengan luas lahan seluas 1,8 Ha besar pendapatan sebesar Rp.1.540.000.00. Seharusnya Hasil Produksi antara bapak Sangkot dengan Bapak Safaruddin berbeda di karenakan luas lahan yang dimilikipun berbeda dan seharusnya juga pendapa tan yang dihasikan sama besar dikarenakan mendapatkan hasil produksi yang sama yaitu sama-sama mendapatkan hasil produksi sebesar 1.400 Kg.

Kelapa sawit adalah pohon industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak industri

minyak masak, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua jenis yaitu *elaeis guinensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi global setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk industri sabun dan bahan pangan (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka Rumusan Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa besarkah pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
2. Berapa besarkah pengaruh usia kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
3. Berapa besarkah pengaruh waktu kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?
4. Berapa besarkah pengaruh Produksi terhadap pendapatan petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka Rumusan Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui pengaruh usia kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui pengaruh waktu kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
4. Mengetahui pengaruh Produksi terhadap pendapatan petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi terkait seperti:

1. Praktis.
 - a) Masyarakat, diharapkan bagi masyarakat petani kelapa sawit dapat mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil produksi panen kelapa sawit sehingga hasil yang di dapatkan maksimal.
 - b) Pemerintah, bagi pemerintah supaya bisa menstabilkan harga kelapa sawit supaya petani kelapa sawit bisa berpendapatan sesuai dengan hasil produksi.
2. Akademis
 - a) Penulis, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan wawasan di bidang pertanian kelapa sawit dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.
 - b) Referensi, sebagai tambahan referensi bacaan tentang kelapa sawit di perpustakaan.
 - c) Peneliti Selanjutnya, dapat menambah variabel penelitian terkait dengan penelitian yang penulis teliti sebagai penelitian terdahulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Soediyono (2009) Pendapatan adalah jumlah yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Reksopranyo dalam Mahyu (2013) mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada waktu tertentu. Milfitra (2016) Pendapatan adalah tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi.

Pengalaman Kerja

Almutahar (2014) Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan pekerjaan dan sesuai dengan kemampuannya. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan pekerjaan dan jenis tugasnya.

Manulang Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas

pekerjaan. Pendapat lain Ranupandojo mengemukakan pengalaman kerja adalah jangka waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Menurut Trijoko, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah di tekuni dan di kuasai seseorang atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Ismanto, 2005).

Usia Kerja

Tuti (2003) pekerja yang lebih muda cenderung mengalami ketidak berdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi karna pekerja yang lebih muda cenderung lebih rendah pengalaman kerjanya jika di bandingkan dengan pekerja yang lebih tua, atau pun di sebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih normal, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidak berdayaan dalam pekerjaan.

Payaman J. Simanjuntak Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur di bawah 10 tahun sebagai batas minimum. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (Setiawan, 2010).

Waktu Kerja

Waktu kerja adalah waktu seseorang melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang akan di laksanakan dimasa yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki waktu atau melakukan manajemen waktu. Seumpama perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak akan ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah sebanding dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengelolaan kegiatan-kegiatan yang akan dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya Su'ud, (2007).

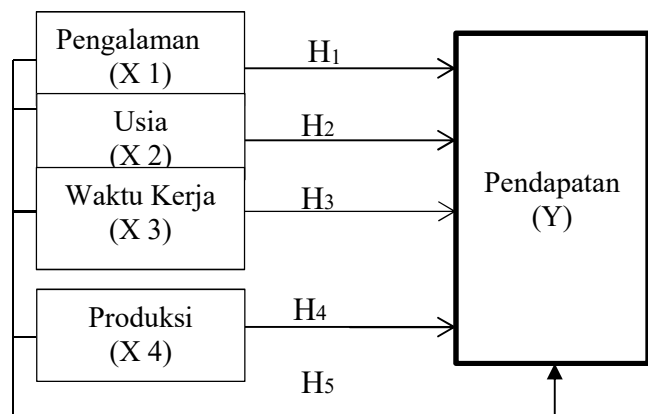
Produksi

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan

kebutuhan manusia. Assauri (2004) istilah produksi dan operasi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan pengeluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara global produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang metamorfosis masukan (input) menjadi hasil pengeluaran (output).

Karangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan teori dan konsep sebelumnya maka dapat di gambarkan karangka konseptual penelitian berfikir sebagai berikut:



(Gambar 2.1) Karangka konseptual berpikir

Gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa pengalaman, usia, waktu kerja, dan produksi merupakan variabel independen yang akan di uji secara parsial dan simultan. Pengujian secara parsial merupakan sebuah pengujian yang bersifat pribadi antara variabel x1 atau pengalaman, x2 atau usia, x3 atau waktu kerja, x4 atau produksi. Dari variabel independen tersebut di uji kepada variabel dependen. Sedangkan uji F di gunakan untuk menguji secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel x1, x2, x3, dan x4 terhadap pendapatan atau Y.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan cakupan beberapa teori menyangkut tentang pengalaman, usia, waktu kerja, produksi terhadap pendapatan dari responden adalah masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Diduga pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- H₂: Didugausia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

H₃: Diduga waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

H₄: Diduga Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

H₅: Diduga pengalaman, usia, waktu kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

3. METODE PENELITIAN

Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pengalaman, usia, waktu kerja, produksi dan pendapatan. Lokasi dalam penelitian di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Soediyono (2009) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer
Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang sedang ditanganinya. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder
Data Sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan mudah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder dalah literatur, artikel, jurnal dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Soediyono, 2009) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki perlengkapan atau keistimewaan khusus yang di tetapkan oleh seseorang ilmuan yang di pelajari dan

untuk mengambil berjumlah 5.473 orang petani kelapa sawit. (BPS, 2018).

Sampel

Menurut (Jugiyanto, 2011), Sampel adalah suatu bagian dari komunitas yang di ambil melalui cara tertentu yang di anggap bisa mewakili populasi. Ukuran sampel dapat di hitung dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran / besarnya sampel

N= ukuran / populasi

e = Toleransi kesalahan(error tolerance) 10%

$$n = \frac{5.473}{1+5.473(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.473}{55,73}$$

$$n = 98,2$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian yang akan diteliti berjumlah 98 Orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada masyarakat yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan hasil wawancara. Menurut Esterberg dalam Soediyono (2009) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah kegiatan yang di lakukan untuk kegiatan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang di berikan kepada petani sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, variabel penelitian terdiri dari lima variabel, X sebagai independen dan variabel Y sebagai sebagai variabel dependen. Adapun variabelnya meliputi:

a. Pendapatan Log (Y) adalah penerimaan petani sawit dari hasil produksi di kali dengan harga. Satuannya Rupiah.

- b. Pengalaman Kerja (X₁) adalah lamanya petani melaksanakan pekerjaan bertani sawit. Satuannya Tahun.
- c. Usia (X₂) adalah lama hidup seseorang. Satuannya Tahun
- d. Waktu Kerja (X₃) adalah Waktu yang di pergunakan oleh seseorang dalam bekerja di kebun sawit. Satuannya Jam.
- e. Produksi Log (X₄) adalah suatu kegiatan yang memproses berbagai faktor produksi (input) menjadi barang lain (output) yang mempunyai daya guna dan hasil guna yang lebih besar dari semula. Satuannya Kg.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang diperoleh dari sumber data, dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang berguna untuk melihat kecenderungan-kecenderungan indikator masing-masing indikator. Selanjutnya untuk mengukur besar dampak dari variabel-variabel, dan data di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Soediyono (2009).

$$\text{Log } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \text{Log } b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana :

Log Y = pendapatan

X₁ = pengalaman

X₂ = usia

X₃ = waktu kerja

Log X₄ = produksi

a = konstanta

b = koefisien yang di cari

e = Standar Error (residual)

Untuk mengukur pengaruh antar variabel digunakan beberapa langkah pengujian. Yaitu pengujian asumsi klasik dan pengujian statistik.

Uji Normalitas

Dalam buku Winarno (2009) Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan eviws menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data distribusi normal. Uji mengukur *skewess* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

Lebih mudah bila melihat koefisien *jarque-Bera* dan probilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling

mendukung.

1. Bila J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
2. Bila probabilitasnya lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Data buku *views* Winarno (2009) mengemukakan bahwa multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Uji multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain. Uji multikolinearitas adalah salah satu pengujian di dalam asumsi klasik yang berguna untuk melihat apakah variabel-variabel independen di dalam penelitian memiliki hubungan atau tidak. (Gujarati, 2012) mengatakan bahwa model regresi linear berganda yang baik tidak memiliki hubungan di antara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai r korelasi. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai r korelasi di bawah 0,8.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2009) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampel, maka semakin besar variannya). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji *White* (*White test*). Pengujian terhadap Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *White test* yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dengan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi Heteroskedastisitas

diterima, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi Heteroskedastisitas ditolak. Dalam metode *White* selain menggunakan nilai X^2_{hitung} , untuk memutuskan apakah data terkena Heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi-Square* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas $Chi-Square > \alpha$ berarti H_0 ditolak jika probabilitas $Chi-Square < \alpha$ berarti H_0 diterima.

Pengujian Hipotesis

Menurut Silalahi (2012) menyatakan hipotesis merupakan tipe proporsi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan dalam pernyataan ini secara umum dihubungkan satu lebih variabel dengan satu variabel lain. Berdasarkan dari penelitian-penelitian lainnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini penelitian merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas hipotesis nol (H_0) tersebut untuk membuktikan apakah hipotesis nol (H_0) tersebut ditolak atau gagal di tolak. Untuk menguji signifikansi model digunakan Uji T-test, Uji F-test, Koefisien Korelasi (R), dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2012). Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Pada pengujian secara parsial atau uji t ini menggunakan uji dua sisi pada α 5%, maka $t_{2} = 0,025$ dengan menggunakan kriteria $H_0: \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan begitu juga sebaliknya jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Regresi Simultan (Uji-f)

Pengujian statistik f ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Pengujian pada regresi secara simultan atau

menyeluruh dapat dilakukan dengan distribusi F (f-test) atau "Fisher Test" dengan *degree of freedom* (derajat kebebasan) $k-1$ dan $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah data atau observasi (Supranto, 2001). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel independen atau bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Suparto (2014) mengenai analisis korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Tingkat keeratan antara variabel bebas dengan dengan variabel terkait:

Nilai korelasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali / lemah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan cukup berarti

0,70 – 0,90	Hubungan tinggi dan kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan tinggi dan kuat sekali

Sumber: Subana (2000)

d. Determinasi (R^2)

Menurut Soediyono (2009) mengenai koefisien determinasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar ragam naik turunnya Y yang terangkan oleh pengaruh linier X . Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam presentasi batas-batas determinasi sebagai berikut.

$$0 < r^2 < 1$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2). Analisis data ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis koefisien, determinasi untuk mempelajari bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y .

$$d = r^2 \times 100\%$$

dimana:

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

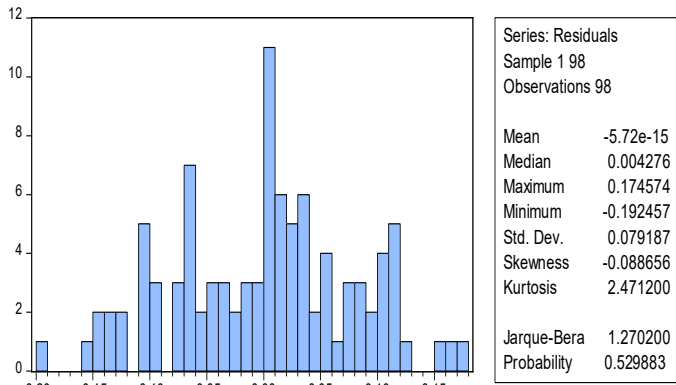
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ikhsan, dkk, 2014). Pengujian ini dimasukkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat α 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari program Eviews 9 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2021)

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa grafik histrogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB > 0,05 yaitu sebesar 0,529 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen (Gujarati, 2003). Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel Berikut ini

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

	Pendapatan	Pengalaman	Usia	Waktu Kerja	Produksi
Pendapatan	1	0.6559	-0.0285	0.7605	0.7686
Pengalaman	0.6559	1	0.1290	0.4496	0.4437
Usia	-0.0285	0.1290	1	0.0838	-0.0736
Waktu_Kerja	0.7605	0.4496	0.0838	1	0.5495
Produksi	0.7686	0.4437	-0.0736	0.5495	1

Sumber : Hasil eviews,(2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisita maka dengan membandingkan nilai R-squared dan tabel chi-square.

- Jika nilai $Obs * R\text{-squared} > \text{chi-square tabel}$, maka tidak lolos dari uji heteroskedastisitas.
- Jika nilai $Obs * R\text{-squared} < \text{chi-square tabel}$, maka lolos dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White			
F-statistic	1.274639	Prob. F(14,83)	0.2408
Obs*R-squared	17.34152	Prob. Chi-Square(14)	0.2384
Scaled explained SS	11.48795	Prob. Chi-Square(14)	0.6473

Sumber : Data diolah, (2021)

Dari hasil table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas obs* R-square sebesar 0,238, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena probabilitas Chi-Squared sebesar 0,238, nilai tersebut $0,238 > 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (pengalaman kerja, usia, waktu kerja dan produksi) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Berdasarkan dari hasil Uji analisis regresi linier berganda dengan alat bantu komputer yang menggunakan program Eviews 8, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Log(Y)				
Method: Least Squares				
Included observations: 98				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.316136	0.117500	62.26477	0.0000
X1	0.003613	0.001544	2.339778	0.0214
X2	-0.001805	0.000719	-2.511795	0.0137
X3	0.007995	0.003953	2.022407	0.0460
Log(X4)	0.994276	0.018714	53.13131	0.0000
R-squared	0.986757	Mean dependent var	14.03702	
Adjusted R-squared	0.986187	S.D. dependent var	0.688108	
S.E. of regression	0.080872	Akaike info criterion	-2.142225	
Sum squared resid	0.608246	Schwarz criterion	-2.010339	
Log likelihood	109.9690	Hannan-Quinn criter.	-2.088880	
F-statistic	1732.362	Durbin-Watson stat	0.983162	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 8, data diolah (2021)

Dari table 4.3 di atas maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 7,316 + 0,003X_1 - 0,001X_2 + 0,007X_3 + 0,994\text{Log } X_4$$

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

1. Constanta sebesar 7.316 menunjukkan apabila variabel pengalaman usaha, usia, waktu kerja dan produksi bernilai konstan maka variabel dependen pendapatan mempunyai nilai sebesar 7,316 % .
2. Koefisien variabel pengalaman kerja mempunyai nilai sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan pendapatan. Artinya apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan 1 tahun maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.003 %.
3. Koefisien variabel usia mempunyai nilai sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara usia dengan pendapatan. Artinya apabila usia mengalami peningkatan 1 tahun maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.001 %.
4. Koefisien variabel waktu kerja mempunyai nilai sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara waktu kerja dengan pendapatan. Artinya apabila waktu kerja mengalami peningkatan 1 jam maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.007 %.
5. Koefisien variabel produksi mempunyai nilai sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara produksi dengan pendapatan. Artinya apabila produksi mengalami peningkatan 1 % maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.994 %.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} dengan membandingkannya dengan nilai t_{tabel} kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,339 > 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0.021 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_1 .

2. Secara parsial usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,511 > 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_2 .
3. Secara parsial waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,022 > 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0.046 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_3 .
4. Secara parsial produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $53,131 > 1,661$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menerima H_4 .

Hasil Uji F

Dengan ketentuan apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_5 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Artinya apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh pengalaman usaha, usia, waktu kerja dan produksi terhadap pendapatan. Secara simultan pengalaman usaha, usia, waktu kerja dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1762,362 > 2.520$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga menerima H_5 .

Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi (R)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dan secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen atau untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Gujarati, (2003)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan regresi linier berganda, maka yang di lihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,9861 atau 98,61%. Hasil ini berarti pengalaman usia, waktu kerja dan produksi terhadap pendapatan sebesar 98,61%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara positif atau

berpengaruh kuat secara negatif. R terletak antara $(-1 < R < 1)$. Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel di atas untuk koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,9930 maka koefisien korelasi (R) adalah sebesar $\sqrt{R^2} =$ yaitu 0,9930. Hasil ini berhubungan kuat secara positif, karena nilai R mendekati positif ($+ 1$).

Pembahasan

a) Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap pendapatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila meningkatnya pengalaman usaha maka pendapatan usaha juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sukirno (2004) Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau pun perilaku konsumen.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau pun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Hasil penelitian Firdausa dan Arianti (2014) menunjukkan bahwa Variabel lama usaha berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. Hasil penelitian Prisatya (2013) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Prisatya (2013) mengemukakan pengalaman usaha adalah patokan tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang agar dapat memahami tugas - tugas suatu pekerjaan dengan baik. Pengalaman usaha menentukan keterampilan seseorang dalam melakukan salah satu tugas tertentu, dan pengalaman usaha dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang tersebut, sehingga dapat mengembangkan bisnis usaha dengan lebih baik lagi.

b) Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apa bila meningkatnya usia maka pendapatan akan semakin rendah. Pekerja lebih muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, Almunthar, dkk, (2016). Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika di bandingkan dengan pekerja yang lebih tua, atau pun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan.

c) Pengaruh Waktu Kerja Terhadap pendapatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila meningkatnya waktu kerja maka pendapatan usaha juga akan semakin meningkat.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha ,yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hasil dari penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa dan Ariyanti (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Widyatama (2015) menyatakan pendapatan pada sektor informal itu sangat dipengaruhi oleh output yang terjual. Maka jam kerja sangat berpengaruh dalam menentukan output yang terjual. Dengan teori alokasi waktu dimana pendapatan dapat ditingkatkan melalui penambahan jam kerja dengan mengurangi waktu luang atau waktu senggang yang tersedia. Menurut Widyatama (2015) Jam kerja mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima pedagang, dimana setiap penambahan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang sembako.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomii mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapat kan.

Kesediaan tenaga kerja untuk dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Wicaksono, 2011).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus dan Arianty (2013), Ikramuddin dan Wahyuddin (2012), Puspita (2013) dan Priyandika (2014) yang menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

d) Pengaruh Produksi Terhadap pendapatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila meningkatnya produksi maka pendapatan usaha juga akan semakin meningkat.

Suratijah (2006) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Assauri (2004) istilah produksi dan operasi sering digunakan dalam suatu kelompok yang menghasilkan pengeluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mendistribusikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Produksi merupakan salah satu fungsi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa melalui proses produksi. Pada hakekatnya produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru (Ahyari, 2002). Produksi merupakan suatu kegiatan yang memproses berbagai faktor produksi (input) menjadi barang lain (output) yang mempunyai daya guna dan hasil guna yang lebih besar dari semula (Prawirosentono, 2007).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Kelapa

Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

2. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
4. Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
5. Pengalaman usaha, usia, waktu kerja dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Saran

1. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan hasil produksi kelapa sawit dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pengalaman kerja.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan pemerintah dapat menstabilkan harga kelapa sawit sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
3. Bagi Petani Kelapa Sawit, diharapkan dengan memperhatikan faktor jam kerja dalam rangka untuk menunjang pendapatan yang akan dihasilkan. Karena jam kerja akan mempengaruhi pendapatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah variabel dalam penelitian selanjutnya sehingga akan menghasilkan pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan seperti modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Su'ud, 2007, Pengembangan ekonomi mikro, Nasional Conference, Jakarta.
- Ahyari, Agus, 2002, Manajemen produksi perencanaan sistem produksi, edisi empat, Yogyakarta : BPFE

- Almutahar, F. F., Wardhani, N., & Rafie. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja [The Influence of Age, Work Experience, Work Discipline and Work Motivation on Worker Productivity]. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*.
- Asmie, Poniwati (2008), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta, *Jurnal Penelitian, Yogyakarta*.
- Assauri Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>
- Gehozali, Imam, 2012, Aplikasi: Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Komaruddin, 2006, *Ensiklopedia Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Lubis, A.U. 2008. kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq) di Indonesia Edisi ke2 Pusa,t Penelitian Kelapa Sawit. Medan
- Mahyu Danil, 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Biruen, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Biruen Aceh*.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Milfitra W, 2016, Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Didesa Ruang Kecamatan Rokan IV Kota Kabupaten Rotan Hulu. Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu.
- Nano Ismanto, 2005, Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Speaker Aktif Arofah Elektronik Di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Prawirosentono Suryadi. 2007. *Manajemen Operasi Edisi Empat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prisatya, Unda Rikmana Dean, (2013), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil-Menengah (Studi Kasus Industri Kecil-Menengah Makanan Ringan di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. (2014) "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspita, Jelita (2013), Pengaruh Kemampuan Pedagang Dan Kondisi Pasar Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Satrio Adi Setiawan, 2010, Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang, Universitas Diponegoro, Jurnal.
- Silalahi, Ulber (2012). *Metode Penelitian Sosia*. PT. Radika Aditama: Bandung.
- Soediyono, (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Soediyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada
- Suparto. 2014. Analisa Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal IPTEK*.

- Supranto, J. (2001). Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Keenam. Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wicaksono, Ananto Saron (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Modal Saham, Jurnal Penelitian.
- Widyatama, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1802/1652>
- Winarno, Wing Wahyu (2009). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta

